

Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Janu Shyam Bachtiar¹, Septi Kuntari², Yustika Irfani Lindawati³

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; janushyambachtiar@gmail.com

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; septikuntari@untirta.ac.id

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; yustikairfani@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Level of family welfare;
Learning achievement;
Basic needs;
Psychological needs.

Article history:

Received 2023-11-14

Revised 2024-01-12

Accepted 2024-03-02

ABSTRACT

The focus of this research is student learning achievement which is caused by the level of family welfare. The aims of this research are 1) To find out whether there is an influence of the level of family welfare on student learning achievement in sociology subjects at SMAN 19 Tangerang Regency, 2) To find out how much influence the level of family welfare has on student learning achievement in sociology subjects at SMAN 19 Tangerang Regency. Data collection techniques use questionnaires, interviews and documentation. The sampling technique used was purposive sampling technique, in this study the samples chosen were 2 (two) classes, namely XI IPS 3 and XI IPS 4 for the 2022/2023 academic years. The results of research showed that 1) Based on linear regression analysis show that the regression equation is $\hat{Y} = 90,671 - 0,027X$, so that an r^2 value of 0,005 or 0,5% is obtained. This shows that there is a negative and insignificant influence on the level of family welfare on student learning achievement in sociology subjects at SMAN 19 Kabupaten Regency it was 0,5%. 2) Based on the analysis of the stages of a prosperous family according to the BKKBN the respondents is in the prosperous family category 3, 3) Based on the analysis of learning achievement the respondents is in the high achievement category, In the end, analysis of Maslow's hierarchy of needs theory, students go to school to feel secure about their future and students go to school to get good achievements so as to improve their social status.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Janu Shyam Bachtiar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; janushyambachtiar@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Tingkat kesejahteraan keluarga;
Prestasi belajar;
Kebutuhan pokok;
Kebutuhan psikologis.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh tingkat kesejahteraan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi

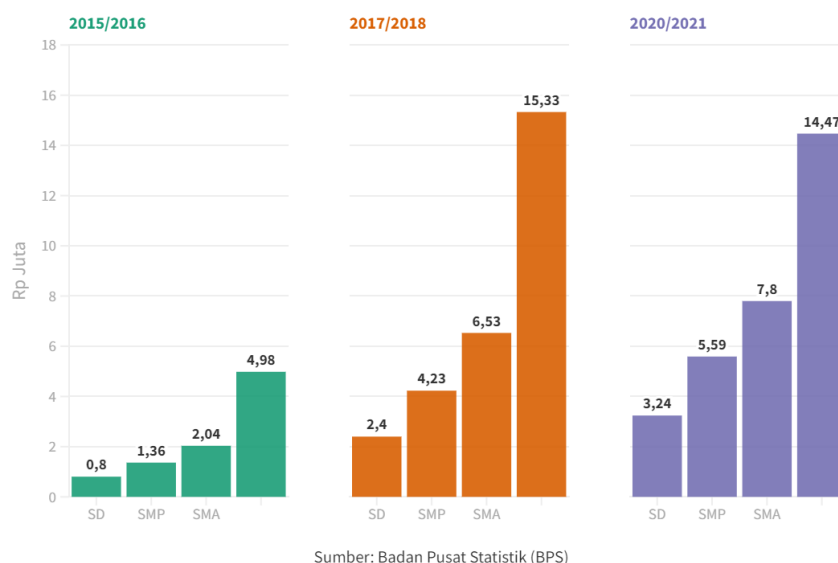
Article history:*Received* 2023-11-14*Revised* 2024-01-12*Accepted* 2024-03-02

belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah 2 (dua) kelas yaitu XI IPS 3 dan XI IPS 4 tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 90,671 - 0,027X$ sehingga diperoleh nilai r^2 sebesar 0,005 atau 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Kabupaten sebesar 0,5%. 2) Berdasarkan analisis tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN responden berada pada kategori keluarga sejahtera 3, 3) Berdasarkan analisis prestasi belajar responden berada pada kategori prestasi tinggi, Pada akhirnya dilakukan analisis Dari teori hierarki kebutuhan Maslow, siswa bersekolah untuk merasa aman akan masa depannya dan siswa bersekolah untuk mendapatkan prestasi yang baik sehingga dapat meningkatkan status sosialnya.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

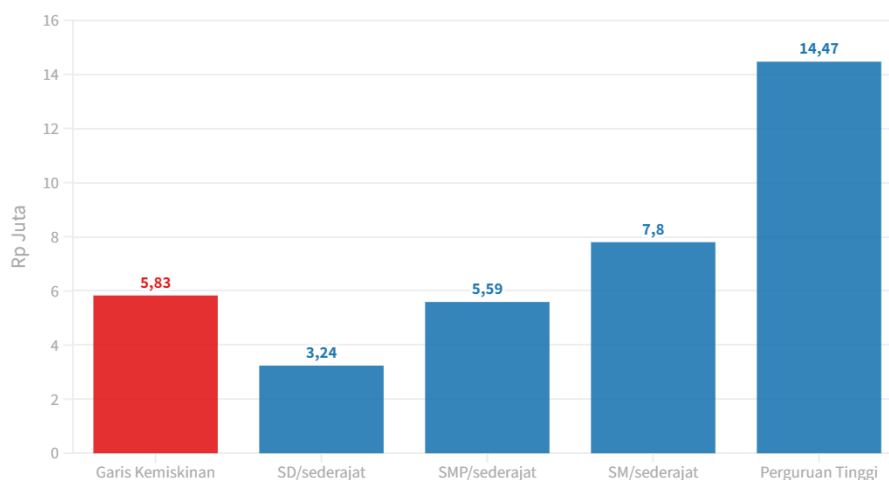
**Corresponding Author:***Janu Shyam Bachtiar**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; janushyambachtiar@gmail.com***1. PENDAHULUAN**

Biaya pendidikan di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tantangan besar bagi keluarga kurang mampu. Meningkatnya biaya berbagai komponen seperti biaya pendaftaran, biaya SPP atau biaya UKT, perlengkapan seperti buku dan alat tulis, biaya internet dan biaya transportasi semakin membebani biaya pendidikan. Data BPS mencatat rata-rata biaya pendidikan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat terus mengalami peningkatan pada periode tahun pelajaran 2015/2016 hingga 2020/2021. Rata-rata biaya pendidikan pada tahun pelajaran 2015/2016 untuk jenjang SMA sebesar Rp 2,04 juta. Tahun pelajaran 2017/2018 meningkat sebesar 3 kali lipat menjadi Rp 6,53 juta, biaya pendidikan juga kian meningkat 19,44 persen pada tahun pelajaran 2020/2021 menjadi Rp 7,8 juta (Rizaty, 2022).



Gambar 1.1. Rata-Rata Biaya Pendidikan Menurut Jenjang (2015-2021)

Tingginya biaya menjadikan pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai tantangan besar bagi masyarakat kurang mampu. Pasalnya, masyarakat yang tergolong di bawah garis kemiskinan akan mengeluarkan uang pengeluaran sebesar kurang dari Rp 486.168 per bulan atau Rp 5,84 juta per tahun mulai September 2021.



Gambar 1.2. Perbandingan Garis Kemiskinan dan Biaya Pendidikan Tiap Jenjang (Tahun 2021)

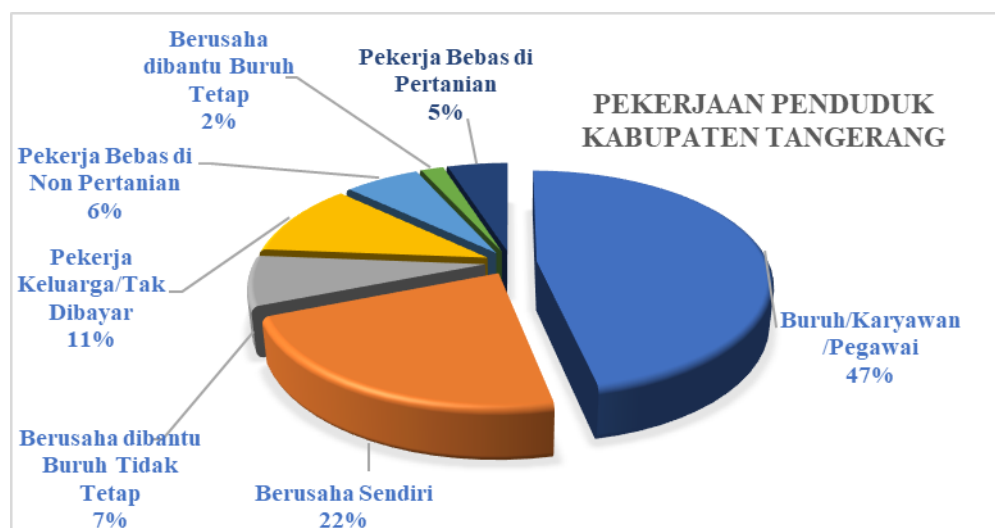
Dilihat dari gambar diagram diatas, biaya pendidikan jenjang SMA 25,25 persen lebih tinggi daripada garis kemiskinan, hal ini menandakan bahwa jika pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saja maka pendapatan masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut tingkat kesejahteraan juga bisa menjadi suatu gambaran bagaimana masyarakat mampu atau tidak untuk memenuhi kebutuhan suatu keluarga termasuk salah satunya biaya pendidikan.

Tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah upah atau pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sejahtera merupakan kondisi manusia dalam keadaan sehat, makmur dan damai, untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan suatu usaha yang harus dikeluarkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Friedlander dalam (Nachrawi, 2021) menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisir yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. Sedangkan keluarga adalah salah satu kelompok atau kelompok manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk (Clara & Wardani, 2020).

Selama proses penyelenggaraan pendidikan, tingkat kesejahteraan keluarga bisa menjadi salah satu penentu prestasi belajar siswa. Keadaan ekonomi keluarga siswa memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar. Anak yang hidup dalam keluarga yang sejahtera tentu terpenuhi segala kebutuhan pokoknya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, jika anak hidup dalam keluarga yang tingkat kesejahtraannya rendah kebutuhan anak tidak terpenuhi semuanya, kesehatan anak terganggu hingga proses belajarnya tidak maksimal bisa berpengaruh kepada prestasi belajarnya. Tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia berbeda-beda setiap daerah di Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Tangerang.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tangerang setiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2019-2021 menunjukkan grafik meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah

penduduk mencapai 3,85 juta jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 2,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2019 penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,34 persen (BPS Kabupaten Tangerang, 2022)



Gambar 1.13. Diagram Pie Persebaran Penduduk Kabupaten Tangerang Berdasarkan Data BPS Kabupaten Tangerang, 2022

Dari jumlah penduduk tersebut, mayoritas pekerjaan penduduk di Kabupaten Tangerang bekerja sebagai buruh atau karyawan atau pegawai dengan persentase sebanyak 46,71 %, berusaha sendiri sebesar 22,25%, pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 10,73%, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 7,32%, pekerja bebas di non pertanian sebesar 6,17%, pekerja bebas di pertanian sebesar 4,97% dan sisanya berusaha dibantu buruh tetap 1,85%(BPS Kabupaten Tangerang, 2022)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) per bulan di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang memiliki UMK sebesar Rp 4.230.793. Nilai UMK ini lebih kecil dari pada UMK Kota Cilegon dan Kota Tangerang yang masing-masing sebesar Rp 4.309.773 dan Rp 4.262.015. Kemudian Kabupaten Serang menjadi kota dengan UMK terbesar keempat di Provinsi Banten dengan UMK sebesar Rp 4.215.181 diikuti oleh Kota Serang dengan nominal UMK sebesar Rp 3.830.549 (BPS Provinsi Banten, 2021). Sedangkan dua Kota/Kabupaten di Provinsi Banten memiliki UMK terkecil yaitu Kabupaten Pandeglang yang menempati posisi keenam sebagai

Kota/Kabupaten dengan nominal UMK sebesar Rp 2.800.293, diikuti oleh Kabupaten Lebak sebagai Kota/Kabupaten dengan nominal sebesar Rp 2.751.314.

Tabel 1.1. Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten Tahun 2021

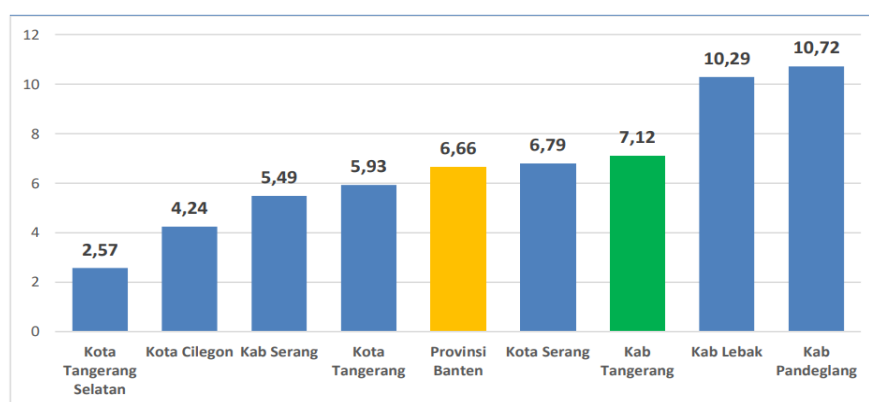
Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten (Rupiah)
	2021
Kab Pandeglang	2 800 293
Kab Lebak	2 751 314
Kab Tangerang	4 230 793
Kab Serang	4 215 181
Kota Tangerang	4 262 015
Kota Cilegon	4 309 773
Kota Serang	3 830 549
Kota Tangerang Selatan	4 230 793
Provinsi Banten	2 460 996

Jika dilihat lebih lanjut mengenai Upah Minimum Kabupaten Tangerang seperti pada tabel di atas hal ini kurang dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga masyarakat Kabupaten Tangerang, mengingat pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh keluarga di Kabupaten Tangerang berdasarkan data BPS rata-rata pengeluaran per kapita dalam waktu sebulan sebesar Rp 1.371.144. Hal ini berdasarkan kebutuhan jumlah makanan sebesar Rp 734.838 dan jumlah bukan makanan (termasuk rumah, pakaian, barang dan jasa lainnya) sebesar Rp 636.306 (BPS Kabupaten Tangerang, 2021).

Terkait dengan biaya pendidikan anak, di Kabupaten Tangerang sendiri untuk jenjang SD sudah banyak yang menggratiskan biaya sekolah, akan tetapi untuk jenjang SMP dan SMA masih banyak yang memasang biaya bulanan (SPP) yang cukup bervariasi berdasarkan data finansialku.com biaya pendidikan tersebut berkisar antara Rp 150.000 hingga Rp

5.000.000 (Nurrahmi, 2020). Hal ini tentu akan bisa memberikan pengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga, mengingat dalam sebuah keluarga rata-rata di Indonesia memiliki jumlah anggota berkisar 3-5 orang. Jika angka tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan satu orang anggota keluarga saja maka tentunya pendapatan sebesar UMK Kabupaten Tangerang belum dapat memenuhi semua kebutuhan satu keluarga.

Terkait besaran Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Kabupaten Tangerang, hal ini tidak sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Tangerang yang tak luput dari berbagai permasalahan sosial yang menyertainya. Masalah kemiskinan masih banyak ditemukan di Kabupaten ini, berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang pada bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tangerang sebanyak 272,35 ribu orang (7,12 persen), bertambah sebanyak 48,05 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun sebelumnya (Maret 2019) yang jumlahnya 193,97 ribu orang (5,14 persen). Angka kemiskinan di Kabupaten Tangerang 0,46 persen lebih tinggi daripada angka rata-rata kemiskinan di seluruh Provinsi Banten (BPS Kabupaten Tangerang, 2021).



Sumber: Susenas Maret 2021

Gambar 1.4. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, Maret 2021

Permasalahan kemiskinan ini tak lepas dari tingkat pengangguran yang masih banyak ditemukan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Sakernas Februari 2022 sebesar 8.53 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar sembilan orang penganggur (BPS Kabupaten Tangerang, 2021). Pengangguran dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang umumnya terjadi dalam sebuah keluarga. Dengan tidak bekerjanya anggota keluarga akan menjadi beban bagi keluarganya, masalah lain yang dapat timbul dengan tingkat pengangguran yang tinggi

dalam keluarga dapat menyebabkan konflik antar anggota keluarga karena tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga. Selain itu juga, tingkat pengangguran yang tinggi dalam sebuah keluarga dapat menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas salah satunya yaitu mencuri sebagai bentuk untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. Permasalahan sosial kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Tangerang seperti yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Keanekaragaman tingkat kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tangerang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar anak mereka di sekolah.

SMAN 19 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Desa Saga, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang. Sekolah ini pada tahun 2020 sudah tidak memberlakukan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang, terdapat beberapa permasalahan prestasi belajar yang terkait dengan tingkat kesejahteraan keluarga siswa antara lain: 1) Ada siswa yang tidak berangkat sekolah dan memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki uang untuk keperluan sekolah. 2) Ada siswa yang berjualan makanan di kelas atau keliling menjualkan makanannya ke ruang guru untuk mendapatkan uang jajan dari hasil penjualannya setiap hari. 3) Ada orang tua yang menawarkan diri ke guru untuk bekerja di rumah guru tersebut menjadi asisten rumah tangga supaya anaknya masih dapat bersekolah di SMAN 19 Kabupaten, dan 4) Ada siswa yang bekerja sebagai sopir secara paruh waktu di setiap akhir pekan dan setiap hari senin siswa tersebut sering kali tertidur di kelas dikarenakan faktor kelelahan bekerja di hari sebelumnya.

Hal ini didukung oleh data siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2022/2023. Kondisi keluarga siswa SMAN 19 Kabupaten Tangerang cukup bervariasi. Jika dilihat berdasarkan pekerjaan orang tua (ayah siswa) mayoritas sebanyak 69 orang atau 33 persen bekerja sebagai karyawan swasta, kemudian sebanyak 55 orang atau 26 persen bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 37 orang atau 18 persen bekerja sebagai buruh. Sementara itu, dari segi orang tua (ibu) siswa kelas XI IPS mayoritas tidak bekerja dengan sebanyak 142 orang atau 68 persen, hanya sedikit yang bekerja antara lain sebagai karyawan swasta sebanyak 28 orang, wiraswasta 11 orang dan pekerjaan lainnya sebanyak 16 orang.

Tabel 1.2. Kondisi Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023

Jenis Pekerjaan	XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023			
	Ayah	Prosentase	Ibu	Prosentase
Buruh	37	18%	4	2%
Karyawan Swasta	69	33%	28	13%
PNS/TNI/POLRI	9	4%	2	1%
Pedagang	12	6%	3	1%
Petani	6	3%	0	0%
Wirawasta	55	26%	11	5%
Wirausaha	5	2%	0	0%
Lainnya	6	3%	16	8%
Sudah Meninggal	9	4%	2	1%
Tidak Bekerja	1	0%	142	68%
Tidak Dapat Diterapkan	0	0%	1	0%
Jumlah	209	100%	209	100%

Sumber: Daftar Peserta Didik SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Keterangan Warna:

	Data Terbanyak/Highest Value
	Data <i>Quartile</i> 3
	Data Tengah/
	Data <i>Quartile</i> 1
	Data Terkecil/Lowest Value

Disisi lain berdasarkan upah yang diterima oleh pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023, dari segi upah pekerjaan ayah siswa mayoritas mendapatkan upah dengan rentang sebesar Rp 2.000.000 – Rp 4.999.999 sebanyak 98 orang atau 47 persen sedangkan hanya sedikit ayah dari siswa yang berpenghasilan lebih besar dari Rp 5 juta yaitu hanya 5 orang saja. Sedangkan, upah yang diterima oleh ibu dari siswa kelas XI IPS, dikarenakan mayoritas tidak bekerja maka tidak memiliki penghasilan dengan sebanyak 147 orang, sedangkan hanya 35 orang atau sekitar 17 persen yang memiliki penghasilan di rentang Rp 2.000.000 hingga Rp 4.999.999.

Tabel 1.3. Besaran Penghasilan Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023

Besaran Penghasilan	XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023			
	Ayah	Prosentase	Ibu	Prosentase
Tidak Berpenghasilan	11	5%	147	70%
<Rp 500.000	13	6%	9	4%
Rp 500.000 - Rp 999.999	31	15%	5	2%
Rp 1.000.000 - Rp 1.999.999	51	24%	13	6%
Rp 2.000.000 - Rp 4.999.999	98	47%	35	17%
Rp 5.000.000 - Rp 20.000.000	5	2%	0	0%

Jumlah	209	100%	209	100%
--------	-----	------	-----	------

Sumber: Daftar Peserta Didik SMAN 19 Kabupaten Tangerang

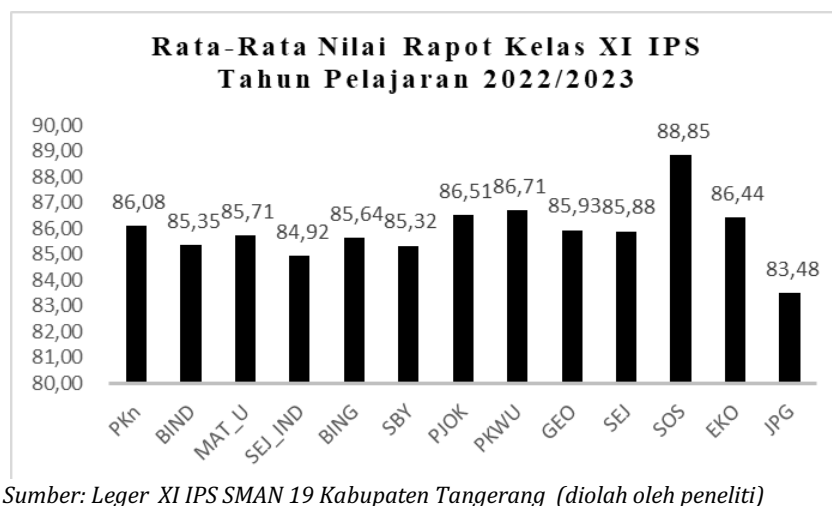
Berdasarkan data peserta didik kelas XI IPS di SMAN 19 Kabupaten Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat sejumlah 24 siswa menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan 4 siswa penerima KKS. Sedangkan sebanyak 35 siswa layak mendapatkan usulan KIP dikarenakan sebanyak 26 siswa berasal dari keluarga kurang mampu, 2 siswa yatim piatu, dan 7 siswa pemegang PKH/KPS/KKS.

Tabel 1.4. Data Siswa XI IPS Penerima Bantuan

Jenis Bantuan/Kondisi Siswa	Jumlah Siswa Penerima Bantuan	Persentase
KIP	24	0,11
KKS	4	0,02
Siswa Miskin/Rentan Miskin	26	0,12
Yatim Piatu/Panti Asuhan/Panti Sosial	2	0,01
Pemegang PKH/KPS/KKS	7	0,03
Total Siswa XI IPS	209	

Sumber: Daftar Peserta Didik SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Berbagai permasalahan ekonomi yang dialami oleh siswa tersebut, tentu bisa mempengaruhi prestasi belajar selama pembelajaran di kelas. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi. Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk symbol huruf atau angka-angka (Suteja & Affandi, 2016). Berdasarkan laporan hasil belajar siswa pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 19 Kabupaten Tangerang cukup bervariasi. Dimana mata pelajaran sosiologi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dengan skor 88,85 diikuti oleh mata pelajaran PKWU, PJOK, dan Ekonomi dengan masing-masing skor 86,71, 86,51, dan 86,44. Sedangkan nilai terkecil yaitu terdapat pada mata pelajaran Bahasa Jepang dengan skor 83,48. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menguji tentang “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 19 Kabupaten Tangerang”.



Gambar 1.5. Rata-Rata Nilai Rapot Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 19 Kabupaten Tangerang. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 209 siswa. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebaga sumber dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan (Lubis, 2021). Kemudian untuksampel sebanyak 69 siswa yang berasal dari kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang sudah dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh asli oleh peneliti (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009). Data primer berasal dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada subyek peneliti yakni siswa di kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 Tahun Ajaran

2022/2023, sedangkan data sekunder berasal dari informasi di buku, artikel ilmiah dan sumber lainnya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Teknik pengolahan data penelitian menggunakan skala pengukuran, statistic deskriptif dan statistic inferensial kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi korelasi. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Nurdin & Hartati, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023

Kategori kesejahteraan keluarga menurut BKKBN data penelitian dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kategori	Interval	F _i	Persentase (%)
Pra Sejahtera	48 – 54	2	3
Keluarga Sejahtera 1	55 – 61	8	12
Keluarga Sejahtera 2	62 – 68	26	38
Keluarga Sejahtera 3	69 – 75	29	42
Keluarga Sejahtera 3 Plus	76 – 82	4	6
Jumlah		69	100

Berdasarkan kategori variabel tingkat kesejahteraan keluarga di atas diketahui bahwa dari 69 responden yang mengisi kuesioner sebagai sampel penelitian terdapat 2 siswa dengan persentase 3 persen memiliki tingkat kesejahteraan keluarga pra sejahtera, 8 siswa dengan persentase 12 persen memiliki tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera 1, 26 siswa dengan persentase 38 persen memiliki tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera 2, 29 siswa dengan persentase 42 persen memiliki tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera 3, dan 4 siswa dengan persentase 6 persen memiliki tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera 3 plus.

Keberadaan mayoritas keluarga siswa yang termasuk keluarga sejahtera tingkat 3 sesuai dengan kondisi masyarakat di Balaraja, Kabupaten Tangerang tempat SMAN 19 Kabupaten Tangerang ini berada. Hal ini karena mayoritas masyarakat Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang bekerja sebagai karyawan swasta yang memiliki penghasilan tetap tiap bulannya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan bagi keluarganya.

3.2. Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel kategori variabel prestasi belajar di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan jumlah sampel 69 responden, terdapat 5 siswa dengan persentase 7 persen memiliki prestasi belajar sangat rendah, 12 siswa dengan persentase 17 persen memiliki prestasi belajar rendah, 24 siswa dengan persentase 35 persen memiliki prestasi belajar sedang, 27 siswa dengan persentase 39 persen memiliki prestasi belajar tinggi, dan 1 orang dengan persentase 1 persen memiliki prestasi belajar sangat tinggi.

Tabel 3.2. Kategori Variabel Prestasi Belajar

Kategori	Interval	F _i	Persentase (%)
Sangat Rendah	< 85,59	5	7
Rendah	85,59 – 87,78	12	17
Sedang	87,78 – 89,96	24	35
Tinggi	89,96 – 92,15	27	39
Sangat Tinggi	> 92,15	1	1
Jumlah		69	100

Hal ini bermakna bahwa prestasi belajar yang tinggi diperoleh karena adanya faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, bakat yang dimiliki siswa, minat dan perhatian, kesehatan siswa, dan cara belajar yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup faktor lingkungan keluarga, sosial atau pergaulan, faktor sekolah dan juga faktor sarana prasarana atau fasilitas penunjang belajar.

3.3. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang

Tabel 3.3.1. Coefficient Regresi Linear

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.671	3.110	29.156	<.001
	TKK	-.027	.046	-.071	.563

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel *Coefficients* regresi linear di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Constant/Intercept* (α) diperoleh skor 90,671, nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β) diperoleh skor -0,027 dengan nilai signifikansi 0,563. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X = 90,671 - 0,027X$$

Keterangan :

- Y : Prestasi Belajar
 X : Tingkat Kesejahteraan Keluarga
 a : Konstanta
 β : Koefisien Regresi

(Riadi, 2016)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel tingkat kesejahteraan keluarga naik satu satuan, maka variabel prestasi belajar dapat diprediksi akan menurun sebesar 0,027 (2,7%) pada konstanta 90,671. Hal ini juga sesuai dengan hasil uji hipotesis statistic dengan cara melihat nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β), jika nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β) tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) maka H_1 diterima H_0 ditolak, dan jika nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β) sama dengan nol ($\beta_1 = 0$) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berdasarkan uji regresi linear pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β) sebesar -0,027. Hal ini berarti nilai *Slope/Koefisien Regresi* (β) tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka hipotesis statistic (H_1) diterima dan (H_0) di tolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang. Simbol minus di angka (-0,027) menunjukkan pengaruh

negatif atau berlawanan yang berarti ketika tingkat kesejahteraan keluarga naik maka akan menurunkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang dan begitu sebaliknya.

Tabel 3.3.2. Correlations

Correlations

		TKK	PRESTASI
TKK	Pearson Correlation	1	-.071
	Sig. (2-tailed)		.563
	N	69	69
PRESTASI	Pearson Correlation	-.071	1
	Sig. (2-tailed)	.563	
	N	69	69

Berdasarkan tabel hasil pengujian korelasi didapatkan hasil bahwa nilai *pearson correlation* sebesar **-0,071**, hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Simbol negative di depan angka menunjukkan nilai kedua variabel tidak searah atau saling berlawanan. Dan angka 0,071 menunjukkan korelasi sangat rendah atau tidak signifikan. Untuk mengetahui lebih lanjut besar kontribusi variabel tingkat kesejahteraan keluarga (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) dapat menggunakan rumus determinasi (r^2) sebagai berikut:

$$r^2 = (-0,071)^2 = 0,005 \text{ atau } 0,5\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ansyari (2021), hasil penelitian dengan menggunakan Analisa korelasi menunjukkan bahwa kenaikan peranan kesejahteraan keluarga secara umum berpengaruh negatif sebesar 2,4% terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tolitoli (Ansyari, 2021).

3.4. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang Menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Tingkat kesejahteraan keluarga dan pengaruhnya dengan prestasi belajar siswa di SMAN 19 Kabupaten Tangerang dari sudut pandang teori hierarki kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel kategori variabel tingkat kesejahteraan keluarga dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas keluarga siswa masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera 3 yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangan (konsep Tingkat Kesejahteraan Keluarga BKKBN yang diadopsi dari teori hierarki kebutuhan Maslow), maka jika ditinjau menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow mayoritas keluarga siswa yang masuk dalam tingkat keluarga sejahtera 3 ini sudah memenuhi hampir seluruh kebutuhan pada tingkatan kebutuhan Maslow. Maslow mengemukakan suatu teori tentang motivasi manusia yang didasarkan pada hierarki kebutuhan-kebutuhan. Makin rendah kebutuhan itu dalam hierarki maka kebutuhan tersebut makin prepotent atau dominan (Semiun, 2021).

Dimana keluarga siswa pada tingkat ini sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan sehingga ketika berada pada level ini siswa dan keluarganya dapat merasa dihargai dan mulai memainkan peran penting di lingkungan masyarakatnya. Hal ini tentu karena mereka merasa telah meraih dan merasakan kebutuhan di tingkat kebutuhan dasar hingga tingkat kebutuhan pengembangan. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mencoba memenuhi kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Kemudian terkait prestasi belajar yang tinggi dapat dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan maslow, ketika semua kebutuhan-kebutuhan siswa terpenuhi maka hasil prestasi belajar dapat diperoleh hasil yang tinggi. Hal ini karena prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu factor internal yang terdiri dari factor jasmaniah dan factor psikologis, sedang factor eksternal terdiri dari factor keluarga, factor sekolah, factor masyarakat (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012)

Berdasarkan faktor internal siswa dari hasil wawancara kepada siswa yang memiliki prestasi yang tinggi kebanyakan dari mereka memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, dari faktor eksternal siswa yaitu sarana pendukung/fasilitas belajar semua siswa sampel memiliki fasilitas belajar yang berbeda-beda akan tetapi secara umum mereka telah mendapatkan fasilitas belajar seperti buku, atk, dan handphone.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel tingkat kesejahteraan keluarga (variabel X), sebanyak 29 orang dengan persentase 42 persen memiliki kategori keluarga sejahtera 3. Hasil penelitian ini menandakan bahwa keluarga siswa yang termasuk kategori ini telah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangan akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kemudian jika dianalisis lebih lanjut menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow, keluarga siswa yang termasuk kategori ini telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs*) dan kebutuhan psikologis (*Psychological Needs*) sehingga mereka akan terus berusaha memenuhi kebutuhannya hingga ketingkat yang lebih tinggi yaitu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Terkait prestasi belajar berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebanyak 27 orang dengan persentase 39 persen memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang tinggi diperoleh karena adanya faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor itu antara lain faktor minat dan motivasi belajar siswa dan faktor sarana prasarana pendukung belajar atau fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang didapatkan hasil uji hipotesis yaitu terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji signifikansi korelasi. Uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = \alpha + \beta X = 90,671 - 0,027X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel tingkat kesejahteraan keluarga naik sebanyak 90,671 satuan, maka variabel prestasi belajar akan diprediksi turun sebesar 0,027 atau 2,7 persen. Kemudian melalui pengujian signifikansi korelasi diperoleh hasil nilai *pearson correlation* sebesar **-0,071**, hal ini berarti tingkat kesejahteraan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh negatif dan tidak signifikan tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang hal ini terkait dengan hasil analisis statistik deskriptif untuk skor tingkat kesejahteraan keluarga memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 67,42 dengan sebanyak 39 persen keluarga siswa berasal dari tingkat keluarga sejahtera 2. Sedangkan prestasi belajar memiliki nilai rata-rata (*Mean*)

sebesar 88,87 dengan kategori tinggi sebanyak 39 persen. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga bukan satu-satunya faktor pendorong siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, terdapat faktor lainnya seperti faktor internal siswa itu sendiri yang mencakup faktor kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta faktor eksternal yang mencakup faktor pergaulan, faktor sekolah (guru, dan proses pembelajaran di kelas), faktor sarana belajar yang tidak sempat diteliti oleh peneliti.

Dikarenakan masih ditemukannya keluarga siswa yang tergolong keluarga pra sejahtera tentu ini menjadi tugas dari berbagai lapisan masyarakat terutama pihak sekolah dan pemerintah untuk membantu keluarga ini dengan memberikan beasiswa atau bantuan sejenis bagi siswa termasuk kategori keluarga pra sejahtera untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjadi keluarga yang berdaya dan siswa mampu mendapatkan atau mempertahankan prestasi belajar yang terbaik di sekolah. Kemudian diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik sejenis dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan menggunakan perspektif teori yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari. (2021). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2791-2803
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Tangerang. (2021). Profil Kemiskinan Dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Kabupaten Tangerang Maret 2021. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang
- BPS Kabupaten Tangerang. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tangerang. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang
- BPS Kabupaten Tangerang. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tangerang 2022. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang
- BPS Kabupaten Tangerang. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Banten Februari. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang
- BPS Provinsi Banten. (2021). *Upah Minimum Kabupaten_Kota per Bulan di Provinsi Banten*. Retrieved November 6, 2023, from banten.bps.go.id website: <https://banten.bps.go.id/indicator/19/185/1/upah-minimum-kabupaten-kota-per-bulan.html>
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga Bahan Ajar dan Pembelajaran MSDM*. Jakarta: UNJ Press.

- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Z. (2021). Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi. Yogyakarta: ANDI.
- Nachrawi, G. (2021). BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis. Bandung: Cendekia Press.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurrahmi, S. (2020). Cari Tahu Sekarang! Gini Besaran SPP Sekolah Negeri VS Swasta. Retrieved November 6, 2023, from finansialku.com website: <https://www.finansialku.com/spp/#:~:text=Untuk%20SMA%20negeri%2C%20rentang%20biaya,%2C%20yaitu%20Rp%201.250.000>
- Riadi, E. (2016). Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IMB SPSS). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rizaty, M. A. (2022). Lingkaran Setan Kemiskinan di Balik Mahalnya Biaya Pendidikan. Retrieved November 6, 2023, from dataindonesia.id website: <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/lingkaran-setan-kemiskinan-di-balik-mahalnya-biaya-pendidikan>
- Semiun, Y. (2021). Teori-Teori Kepribadian Humanistik. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, & Affandi, A. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan. Cirebon: CV Elsi Pro.